

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Abdu Manan (1933) landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu keimanan kepada Allah (tauhid) kepemimpinan (*khalifah*), dan keadilan.¹ Tauhid merupakan konsep yang mendasar dan paling penting, karena tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa, Yang Maha Esa, yang sekaligus pemilik mutlak alam semesta ini.²

Prinsip Tauhid (Keesaan Tuhan)³

Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaan (hubungan horizontal), sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah (hubungan vertikal) dalam arti manusia dalam melakukan aktivitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber kepada Al-Qur'an. Lapangan ekonomi (economic court) tidak lepas dari perhatian dan pengaturan

¹ Zulkifli Rusby, Op.Cit, hlm. 3

² Ibid

³ Bakar, A., Op.Cit, hlm. 244

Islam. Islam melandaskan ekonomi sebagai usaha untuk bekal beribadah kepada-Nya.

Dengan kata lain, tujuan usaha dalam Islam tidak semata-mata untuk mencapai keuntungan atau kepuasan materi (hedonism) dan kepentingan diri sendiri (individualis), tetapi juga kepuasan spiritual yang berkaitan erat dengan kepuasan sosial atau masyarakat luas. Dengan demikian, yang menjadi landasan ekonomi Islam adalah tauhid ilahiyyah.

Prinsip Perwakilan (Khalifah)

Manusia adalah Khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental dan spiritual serta materi untuk memungkinkan hidup dan mengemban misinya secara efektif.

Manusia diartikan sebagai Khalifah Allah di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَذِّقَ قَالِ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ

قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat : “ Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata “ Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi

*itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau”.*⁴

Karena Allah yang telah menciptakan manusia, maka Allah pula lah yang lebih mengetahui tentang hakikat makhluk cipataannya. Sebagai Khalifah Allah, manusia bertanggung jawab kepada-Nya dan mereka kan diberi pahala dan azab dari hari akhirat kelak berdasar apakah kehidupan mereka di dunia ini sesuai atau bertentangan dengan petunjuk yang telah diberikan oleh Allah SWT.⁵

Pada hakikatnya, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan, yaitu ilmu ekonomi dan ilmu fikih muamalah. Ilmu ekonomi bersumber dari pemikiran manusia sedangkan ilmu fikih muamalah bersumber dari petunjuk Alquran dan hadis yang diwahyukan kepada Nabi.⁶ Islam merupakan agama yang di wahyukan Allah SWT. kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, ajaran Islam bersifat integral (menyatu) dan komprehensif (mencangkup segala aspek kehidupan). Karena segala hal dalam kehidupan telah diatur di dalam Al-Quran dan Hadis, maka ajaran tersebut haruslah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. terutama dalam hal yang berhubungan dengan akidah,

⁴ Q.S. Al-Baqarah (2) : 30

⁵ Zulkifli Rusby, Op.Cit, hlm. 4

⁶ Azharsyah Ibrahim et all, *Pengantar Ekonomi Islam*, Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah Bank Indonesia, Jakarta, 2021, hlm. 65.

akhlak, dan syari'ah sesuai ajaran Islam. Syari'ah mengatur kehidupan seorang muslim dalam berhubungan dengan Tuhannya (*hablumminAllah*) maupun hubungan antar manusia (*hablumminnas*). Jadi, Ekonomi Islam merupakan sistem perekonomian yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip keIslaman yang bersumber dari *naqli* (wahyu) dan '*aqli* (Ijtihad), Sumber *naqli* adalah Al-Quran dan sunnah, sedangkan '*aqli* yaitu pandangan yang diperoleh melalui kesungguhan pikiran.⁷

Prinsip Tazkiyah

Tazkiyah berarti penyucian (purification). Dalam konteks pembangunan, proses ini mutlak diperlukan sebelum manusia diserahi tugas sebagai agen of development. Jikalau proses ini dapat terlaksana dengan baik, apapun pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh manusia tidak akan berakibat kecuali dengan kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.⁸

Prinsip Al- Falah

Al-Falah adalah konsep tentang sukses dalam Islam. Dalam konsep ini apapun jenisnya keberhasilan yang dicapai selama didunia akan memberikan kontribusi untuk keberhasilan diakhirat kelak selama dalam keberhasilan ini dicapai dengan petunjuk allah. Oleh karena itu, dalam

⁷ Ibid, hal. 41.

⁸ Bakar, A., Op.Cit, hlm. 246

kacamata Islam tidak ada dikotomi antara usaha-usaha untuk pembangunan didunia (baik ekonomi maupun sektor lainnya), dengan persiapan untuk kehidupan diakhirat nanti. Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa prinsip ekonomi Islam, yaitu : Manusia adalah makhluk pengemban amanat Allah untuk memakmurkan kehidupan di bumi, kehidupan sebagai khalifah (wakilnya) yang wajib menjalankan petunjuknya. Bumi dan langit seisinya diciptakan untuk melayani kepentingan hidup manusia, dan ditundukan kepadanya untuk memenuhi amanah Allah. Allah jugalah pemilik mutlak atas semua ciptaannya. Manusia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerja yang sesungguhnya adalah menghasilkan (produksi). Islam menentukan berbagai bentuk kerja yang halal dan yang haram, kerja yang halal saja yang dipandang sah.⁹

Dalam hal ini, ekonomi atau *iqtisod* yang merupakan bagian dari muamalah secara umum di dalam konsep Islam harus memperhatikan prinsip Tauhid, Khalifah, dan keadilan, yang harus berdampingan manakala akan mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang sejahtera.¹⁰

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dengan tujuan memenuhi kebutuhan dengan sarana terbatas untuk

⁹ Ibid

¹⁰ Zulkifli Rusby, Op.Cit, hlm. 5

memenuhi permintaan menurut hukum syariah. Namun definisi ini memiliki kelemahan karena menimbulkan konsep yang tidak sesuai dan tidak lazim. Karena dari definisi ini, mendorong seseorang untuk tejobak dalam penilaian apriori (*apriory judgement*) yang baik atau buruk, harus diterima.

Definisi yang lebih lengkap harus memperhatikan beberapa karakteristik pandangan dunia tentang Islam. Syarat utamanya adalah membawa nilai-nilai syariah ke dalam perekonomian. Ekonomi Islam sebagai ilmu sosial tentu saja tidak lepas dari nilai-nilai moral. Karena pada dasarnya ekonomi Islam atau ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

- a. Menurut Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu mencapai kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang terletak di koridor yang mengacu pada ajaran Islam, agama tanpa kebebasan pribadi atau perilaku ekonomi makro yang berkelanjutan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹¹
- b. Muhammad Abdul Manan, *Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people*

¹¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.16.

*imbued with the values of Islam*¹². jadi, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

- c. Munawar Nejatullah al-siddiqi, yang dimaksud ekonomi Islam atau ekonomi syariah adalah cara umat Islam dalam menghadapi hal-hal yang berbaur ekonomi. ketika menerapkan ekonomi Islam, umat muslim memakai Al-Quran, sunnah, akal, dan pengalamannya yang dijadikan sebagai acuan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.

Ilmu ekonomi Islam ialah ilmu ekonomi yang mengkaji aktivitas atau sikap insan secara aktual serta empirikal, baik pada produksi, distribusi, maupun konsumsi sesuai syariat Islam bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah dan ijma' para

¹² Muhammad Abdul manan, *Islamic Economics, Theory and Practic*, (India : Idarah Adabiyah, 1980), hal. 3.

¹³ Ika Yunia dan abdul kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.4.

ulama dengan tujuan bat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Sumber Hukum Ekonomi Islam

Sebuah bidang ilmu pasti memiliki landasan atau dasar berpikir agar dapat dikategorikan dalam bagian dari konsep pengetahuan. Begitu pula dengan ekonomi Islam yang menggunakan penerapan syariah pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan kemampuan berpikir dengan menggunakan prinsip Islam yang bertujuan mentransformasi masyarakat untuk berbudaya Islami.

Dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan antar manusia satu dengan lainnya tentu saja akan timbul sebuah perjanjian. Perjanjian merupakan perbuatan hukum yang dilakukan antar subjek hukum terhadap objek hukum yang melahirkan hak dan kewajiban yang berfungsi untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban pada jangka waktu lama. Dalam prinsip syariah, kegiatan ekonomi yang ada wajib untuk dirancang secara tertulis yang diklaim akad. Beberapa hukum yang menjadi landasan berpikir dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia. Termasuk dalam kegiatan ekonomi juga telah lebih dahulu

diatur dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya, di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah awam. Misalnya terdapat larangan memakan harta yang didapatkan dengan cara yang tidak baik.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 188¹⁴ :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya : *Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”*.

b. Hadis

Hadis memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dibandingkan Al-Qur'an, hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda “Tidak boleh melakukan perbuatan (*mudharat*) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain.”¹⁵ (Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruquthni serta selainnya dengan snad yang

¹⁴ Q.S. Al-Baqarah (2) : 188

¹⁵ Kementerian Agama Kabupaten Prubalingga, “Mutiara Hadist Larangan Berbuat Madharat”, <https://purbalingga.kemenag.go.id/mutiara-hadits-larangan-berbuat-madharat/> , diakses pada Rabu 4 Juli 2023, 09.25.

bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho' secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Rasulullah saw, dia tidak menyebutkan Abu Sa'id. Akan tetapi dia memiliki jalan-jalan yang menguatkan sebagiannya atas sebagian yang lain).

c. *Ijma'*

Ijma' adalah sumber hukum yang ketiga, yang mana merupakan konsensus baik dari masyarakat maupun cara cendekiawan agama, yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits.

d. *Ijtihad atau Qiyas*

Ijtihad merupakan usaha meneruskan setiap usaha untuk menemukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan syariat, Sedangkan qiyas adalah pendapat yang merupakan alat pokok ijtihad yang dihasilkan melalui penalaran analogi.

3. Nilai dan Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam merupakan ilmu yang mengimplementasikan kesejahteraan umat manusia dengan mendistribusikan sumber daya yang langka berupa aset, dengan tidak mengabaikan kebebasan individu, menyeimbangkan makro ekonomi dan ekologi yang

panjang, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial beserta jaringan moral masyarakat.¹⁶

Sedangkan, ekonomi Islam menurut M. A. Manna, bahwa ilmu sosial mengenai masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai syariah. Ilmu ekonomi positif dan normatif yang dalam evaluasinya akan membentuk nilai ekonomi yang baik. Adapun identifikasi atas ciri dari ekonomi syariah adalah pertama, ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem syariah yang menyeluruh. Kedua, ekonomi syariah merupakan realisasi dari keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan umum.¹⁷

Pengejaran keuntungan yang dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme juga sangat dianjurkan dalam ekonomi Islam. Namun, dalam banyak istilah keuangan, Islam memiliki sejumlah prinsip yang membedakannya dari sistem ekonomi lainnya, yakni :

a. Prinsip Tauhid

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur tentang prinsip tauhid dalam menjalankan kegiatan ekonomi, sebagaimana

¹⁶ Rifki Syuja' Hilman, *Ekonomi Islam sebagai Solusi Krisis Ekonomi*, Falah Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.2, No.2, Agustus 2017.

¹⁷ BatuBara, Z., *Ekonomi syariah sebagai fondasi ekonomi kerakyatan untuk mencapai indonesia yang sejahtera*, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(1), 2012, hlm. 3

yang terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah Swt dalam Surat Al-Ikhlâs ayat ke-1¹⁸ yang berbunyi :

(١) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa”.

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengatur manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah Swt.

Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ke-Tuhanan yang menempatkan perangkat Islam sebagai parameter korelasi antara aktivitas dengan prinsip Islam. Tauhid yang baik diharapkan akan membentuk integritas yang akan membantu terbentuknya good government. Prinsip akidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata.

Kesadaran akan ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk

¹⁸ Q.S. Al-Ikhlâs (112) : 1

menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia. Dari sini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an atau Sunnah Rasul tapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam, alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan.¹⁹

Firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat ke-8²⁰, berbunyi :

¹⁹ Bakar, A., *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*. SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum, 2020, hlm. 245.

²⁰ Q.S. Al-Maidah (5) : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pembahasan tentang adil adalah salah satu tema yang mendapat perhatian khusus oleh para ulama. Pada operasional ekonomi Islam ekuilibrium menduduki kaprah yang sangat menentukan untuk mencapai falah (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminologi fikih, adil merupakan kemampuan untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak mendapatkannya, serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh' al-syai' fi mahalih*). Secara sederhana, maslahat mampu diartikan dengan mengambil manfaat serta menolak kemadaratan atau sesuatu yg mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah, atau guna.

Hakikat kemaslahatan artinya segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat Jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral. menggunakan demikian, kegiatan tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudharat.

Bila kemaslahatan dikatakan menjadi prinsip keuangan (ekonomi) maka seluruh kegiatannya wajib memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia: perorangan, kelompok, serta komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan.

c. Prinsip *Ta'awun* (Tolong-menolong)

Ta'awun secara bahasa diartkan sebagai tolong menolong dalam kebajikan. *Ta'awun* merupakan sikap tlng menolong untuk membantu sesama.²¹

Firman Allah SWT. dalam surah Al-Maidah Ayat ke-2²², yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

²¹ Abdul Ghofur Ansori, *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 2

²² Q.S. Al-Maidah (5) : 2

Artinya : “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwaaah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan.”

Ideologi manusia yang terkait dengan kekayaan dilambangkan dengan uang yang terdiri dari dua kutub; materialisme dan spiritualisme. Ideologi materialisme lebih berfokus untuk memperoleh keuntungan mater (*profit*) sebanyak-banyaknya dengan kerap kali mengesampingkan nilai-nilai ketuhanan, sedangkan ideologi spiritualisme nilai ketuhanan menjadi olak ukur utama di dalamnya. Pada tataran operasionalnya, Islam berupaya memadukan secara seimbang antara upaya untuk memperoleh keuntungan materi (*profit*) dengan semangat untuk memanifestasikan nilai-nilai ketuhanan. Yakni, antara nilai materialisme dan spiritualisme yang menjadi dasar motivasi dalam sistem produksi Islam.²³

Allah Swt sebagai pencipta, pemilik dan pengatur segala harta, menjadikan bumi, laut, sungai, hutan, dan lain-lain artinya amanah buat manusia, bukan milik pribadi. Selain itu, Al-Qur'an juga mengakui adanya hak milik pribadi. Oleh karena itu ada hubungan artifisial antara

²³ Ali, M., (*Prinsip Equilibrium Antara Nilai Materialisme Dan Spiritualisme Sistem Produksi Dalam Ekonomi Islam*. al-idarah: jurnal manajemen dan bisnis Islam, 1(2), 2020, hlm. 54

kepentingan individu dan warga negara. Ia sama sekali tidak menggunakan sistem ekonomi komunis dan kapitalis. selain itu, ada hal hal yang umum dalam ekonomi Islam, seperti sedekah yang keduanya harus didorong. Pada dasarnya, shadaqah adalah sistem yang bekerja untuk menuntut distribusi yang lebih baik dari pendapatan dan kekayaan orang. Dengan kata lain, zakat merupakan salah satu alat ajaran Islam untuk melindungi yang lemah dan sarana untuk menyebarkan perasaan cinta dan kesedihan di antara saudara-saudara di ciptaan, sehingga mereka tidak berani mengambil bunga saudaranya, tidak curang, dan sebagainya.

Ekonomi Islam berpandangan bahwa uang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan penunjang (*daruriyah, hajiyah dan tahsiniah*) guna memperoleh ridha Allah SWT secara individu mampu kolektif. Selain itu, uang juga berfungsi pada cobaan Allah SWT, apakah orang yang bersyukur atau orang yang kufur. Fungsi sosial harta dalam Al-Qur'an berarti membangun masyarakat yang berbudi luhur.

Berdasarkan pandangan di atas, mencari keuntungan atau akad komersil dengan banyak sekali aktivitas ekonomi artinya sesuatu yg terpuji pada ajaran Islam. Kegiatan ekonomis tersebut diharapkan memberi dampak positif terhadap rakyat, tidak boleh ada yang terzalimi. Instrumen

untuk mencapai tujuan ini, dapat diwujudkan dengan akad, transaksi, atau kontrak. Jika cara-cara untuk mendapatkan harta mengakibatkan kemudharatan bagi pihak lain, maka akad tersebut menjadi batal, dan penggunaannya yang tak etis akan membuat individu yg bersangkutan tercela dalam pandangan syara.

d. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan atau *wasathiyah* merupakan syari'at Islam yang mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syari'at menentukan keseimbangan, kepentingan individu, dan kepentingan masyarakat.²⁴

Firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat ke-29²⁵, yang berbunyi :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا

Artinya : “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu, dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu mejadi tercela dan menyesal”.

Konsep ekonomi Islam menempatkan aspek keseimbangan (*tawazun/equilibrium*) menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip ini pada ekonomi

²⁴ Bakar, A., Op.Cit, hlm. 243.

²⁵ Q.S. Al-Isra' (17) : 29

Islam mencakup banyak sekali aspek; keseimbangan antara sektor keuangan serta sektor riil, resiko dan laba, usaha dan humanisme, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Target pada pembangunan ekonomi Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi tetapi juga ditujukan untuk pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yg tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.

4. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena itu ia merupakan bagian tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), di mana Islam telah menyiapkan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan bersifat pasti dan berlaku permanen, sebagian yang lain bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁶

Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaaffah (menyeluruh) dalam aspek ekonomi. Beberapa ekonom bahkan memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat muslim atau negara muslim

²⁶ M. Nadratuzzaman Hosen, A.M. Hasan Ali, dan Bahrul Muhtasib, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES, 2008), hal 21-22.

sendiri. Namun, pendapat lain tidak sejalan dengan pandangan ini dan lebih menekankan kepada perspektif Islam tentang masalah ekonomi pada umumnya.²⁷ Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.²⁸

Dalam ruang lingkup ekonomi Islam, terdapat tantangan dan tugas ekonomi Islam, salah satu kendala terbesar bagi perkembangan ekonomi Islam adalah kurangnya model empiris/studi empiris tentang praktik ekonomi Islam. Saat ini, tidak ada orang atau negara di dunia ini, termasuk negara-negara Muslim, yang secara ideal menjalankan ekonomi Islam. Saat ini, tidak ada praktik ekonomi Islam yang lengkap, hanya praktik parsial dalam aspek mu'amalah tertentu seperti jual beli, sistem perbankan, akad dan sejenisnya.

Tugas ekonomi Islam tampaknya lebih besar dari tugas ekonomi konvensional. Tugas pertama ekonomi Islam adalah mempelajari sikap nyata individu maupun kelompok, perusahaan, pasar, pemerintah, dan agen ekonomi lainnya. Ekonomi Islam dibatasi oleh hukum

²⁷ Syakur, A., *Ruang lingkup ekonomi Islam*. PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, 13(2), 2018, hlm. 72

²⁸ M. Nadrattuzaman Hosen, A.M. Hasan Ali, dan Bahrul Muhtasib, Op.Cit. hlm 26

dagang Islam (*fiqih muamalah*), sistem sosial Islam, dan aturan-aturan keagamaan (seperti zakat, infaq, wakaf, anjuran menyantuni anak yatim dan orang fakir miskin, pelarangan *maisir, gharar, dan riba*) yang semuanya mempunyai pengaruh terhadap cakupan ekonomi.²⁹

Ruang lingkup ekonomi Islam harus juga mencakup aspek makro ekonomi. Pembahasan aspek makro ekonomi dari sistem ekonomi Islam membawa konsekuensi kepada peranan regulator (pemerintah) dalam merespon dan mendorong perkembangan sistem ekonomi Islam. Selanjutnya, ekonomi Islam membutuhkan tersedianya standar akuntansi yang baku sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan transaksi dan pelaporannya.³⁰

Selanjutnya secara global, ruang lingkup ekonomi Islam adalah bermuamalah, dalam bermuamalah harus ada nilai-nilai universal di antaranya, nilai-nilai tauhid (keesaan Tuhan), adil (keadilan), nubuwah (nabi), khilafah (pemerintah), serta maad (hasil). Muamalah merupakan hukum-hukum Allah SWT yang wajib ditaati yang mengatur hubungan antar insan dalam kaitannya dengan cara memperoleh serta mengembangkan harta benda.

Secara umum ruang lingkup ekonomi Islam artinya mencakup aspek ekonomi, diantaranya shirkah serta mudarabah, murabahah, khiyar, istisna, ijarah, salam,

²⁹ Syakur, A., Op.Cit, hlm. 77

³⁰ Ibid

kafalah, hawalah, serta lain-lain. Namun dalam aspek kerjasama yang paling banyak dilakukan ialah bagi hasil, yaitu shirkah dan mudarabah.

Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

a) *Shirkah*

Musharakah (shirkah) yang secara harfiah berarti "pencampuran" maksudnya ialah bercampurnya salah satu dari kedua harta dengan lainnya, sebagai akibatnya tak bisa dibedakan diantara keduanya. Maksud percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan. Menurut defenisi syariah, syirkah adalah transaksi antara dua orang atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha finanssial dengan tujuan mencari keuntungan.³¹ Dengan kata lain, shirkah adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih, mereka sepakat untuk melakukan bisnis dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Shirkah adalah perbuatan hukum antara pihak-pihak yang bekerjasama untuk melakukan usaha-usaha berdasarkan prinsip hasil yang sesuai dengan kesepakatan mereka. Shirkah terbagi-bagi lagi menjadi³² :

³¹ Setiawan, D. (2013). *Kerja Sama (Syirkah) Dalam Ekonomi Islam*, Riau University, Vol. 21, hlm. 2

³² Ibid, hlm. 5.

- 1) *Shirkah Amlak* adalah suatu bentuk pendampingan antara dua orang atau lebih agar harta yang diperoleh sesuai dengan yang diperoleh tanpa melalui suatu akad.
- 2) *Shirkah Amlak Ijbaryah*, yaitu shirkah yang terjadi di luar kehendak masing-masing pihak. Shirkah ini tidak muncul karena keinginan datang dari orang yang memiliki shirkah tersebut. Kami katakan demikian, karena shirkah ini ada dengan sendirinya.
- 3) *Shirkah Amlak Ikhtiariyah*, yaitu shirkah yang terjadi menurut kehendak masing-masing pihak yang bersangkutan. Shirkah ini muncul sebagai akibat dari perbuatan hukum dari mereka yang melakukan shirkah tersebut.
- 4) *Shirkah uqud* merupakan suatu bentuk persekongkolan antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan prinsip apa yang akan terjadi. Untuk memperoleh keuntungan, partisipasi dalam shirkah 'uqud dapat dilakukan dalam bentuk modal (mal) maupun keahlian (energi).
- 5) *Shirkah Mufawadah*, mufawadah secara lisan berarti persamaan. Dengan kata lain, shirkah mufawadah adalah bentuk persekongkolan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan bisnis melalui partisipasi yang adil, pembagian kerja dan keuntungan.

- 6) *Shirkah inan*, shirkah inan adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha (perdagangan) dengan membagi keuntungan/kerugian.
- 7) *Shirkah Abdan*, shirkah abdan adalah shirkah antara dua orang atau lebih yang melakukan suatu tugas (ala 'mal).
- 8) *Shirkah Wujuh*, shirkah wujuh adalah persekutuan dua orang atau lebih yang dipercaya yang membeli suatu barang tanpa modal dan kemudian menjualnya kembali secara tunai untuk memperoleh keuntungan yang disepakati

b) Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Mudharabah adalah akad antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik modal dan pihak yang lain sebagai pelaksana modal atau seseorang yang ahli dalam berdagang untuk mengoerasionalkan modal tersebut dalam usaha-usaha produktif dan keuntungan dari usaha tersebut dibagi dua sesuai dengan kesepakatan.³³

Sistem bagi hasil adalah sistem di mana pengaturan atau keterkaitan pengendalian dibuat secara paralel dengan pelaksanaan kegiatan pengendalian. Dalam perusahaan ini dibuat kesepakatan untuk membagi keuntungan yang diperoleh antara dua pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah adalah fitur yang ditawarkan kepada orang-orang dan dalam aturan syariah tentang

³³ Arifin, H. Z., & SH, M. (2021). *Akad Mudharabah (penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil)*. Penerbit Adab.

penggunaan bagi hasil harus ditentukan sebelum dimulainya kontrak (akad). Penetapan nisbah bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan dengan kesepakatan para pihak dan harus dilakukan menurut kehendak masing-masing pihak tanpa ada faktor yang mengikat.

Secara Bahasa *Al-Mudharabah* dari asal istilah *Adh-Dhard* yang mempunyai dua relevansi antara keduanya yaitu: Pertama, karena yang melakukan usaha (*'amil*) *yadrib fil ardhi* (berjalan dimuka bumi) dengan perjalanan padanya untuk berdagang, maka beliau berhak mendapatkan laba karena usaha dan kerjanya.

Mudharabah termasuk jenis usaha tertua dari terpopuler di kalangan masyarakat dan dikenal oleh bangsa Arab sebelum Islam dan dijalankan oleh Rasulullah saw sebelum kenabiannya. Dalam pengertian lain, *mudharabah* adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak, di mana pihak pertama sebagai penyedia modal dan pihak kedua sebagai pengelola. Keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak dalam kontrak. Apabila suatu saat terjadi kerugian, maka pemilik modal akan bertanggung jawab penuh sepanjang kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pengelola. Jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola, maka pengelola lah harus bertanggung jawab.

Ada tiga macam al-mudharabah yaitu :³⁴

- 1) *Mudharabah mutlaqah*, merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak kedua yang cakupannya lebih luas. Maksudnya, tidak dibatasi waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis.
- 2) *Mudharabah muqayadah*, merupakan kebalikan dari mudharabah mutlagah, yaitu dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis.
- 3) *Mudharabah Musytarkah*, adalah salah satu jenis kontrak dalam perbankan syariah yang menggabungkan antara mudharabah dan musyarakah.

Secara *mudharabah*, keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelolalah yang harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.³⁵

5. Teori Ekonomi Islam

- a) Teori Permintaan dan Penawaran

³⁴ Putri, A. H., & Diana, N., *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas*. COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), 2022, hlm.78.

³⁵ Srisusilawati, P., & Eprianti, N., *Penerapan prinsip keadilan dalam akad mudharabah di lembaga keuangan syariah*. Law and Justice, 2(1), 2017, hlm. 18

Teori ini adalah hubungan antara jumlah peminatan barang atau jasa yang ingin di beli oleh masyarakat dengan berbagai tingkat harga dan waktu tertentu sesuai penawaran.

b) Teori Produksi

Teori produksi tidak semata-mata ditujukan untuk mencari keuntungan duniawi saja, namaun dimaksimalkan untuk memperoleh keuntungan di akhirat. Teori ini memaksimalkan masalah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai dan tujuan hukum Islam.

c) Teori distribusi dan Pendapatan

Teori ini merujuk pada penyaluran atau mendistribusikan pendapatan demi pemerataan ekonomi di suatu wilayah dengan tujuan menurunkan tingkat kesenjangan antar warga negara.

6. Konsep Ekonomi Islam dalam Menghadapai Resesi Global

Sejak tahun 1992 silam, di Indonesia telah dikenal prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi terutama di bidang perbankan. Sistem ekonomi syariah atau yang kerap kali disebut sebagai ekonomi Islam merupakan perwujudan dari paradigma Islam yang berisikan nilai-nilai keIslaman. Menurut apa yang terkandung dalam sistem ekonomi Islam, tujuan dari penggunaan harta dan segala hubungan antar

manusia dengan manusia lain, juga dengan lingkungan haruslah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat Islam di seluruh dunia, merupakan seorang pedagang yang terkenal akan kejayaannya yang mendunia. Pada zaman Nabi, perekonomian berkembang tanpa diiringi oleh kemungkinan terjadinya krisis ekonomi, hal ini dikarenakan diterapkannya nilai-nilai keIslaman dalam menggerakkan perekonomian melalui jalur perdagangan.

Dalam Islam, Resesi ataupun krisis tidak bisa dilepaskan dari kegiatan ekonomi yg tdk sesuai dengan syari'ah, seperti riba dan lainnya. Jika seseorang sengaja melakukan tindakan yang melanggar aturan Allah, maka tidak salah jika krisis dalam ekonomi merupakan kesengajaan dan kejahilan manusia sendirilah dalam mengundang malapetaka.³⁶

Adanya perbedaan dalam hal pengimplementasian sistem perekonomian, seperti ekonomi konvensional yang menempatkan uang sebagai komoditi yang dapat diperjualbelikan hingga menghasilkan keuntungan merupakan salah satu penyebab timbulnya krisis ekonomi global. Sedangkan dalam sistem ekonomi Islam, menjamin bahwa praktik perbankan berhubungan secara langsung

³⁶ Amin, M., & Sanaky, Y. A. (2023). "Resesi Ekonomi Global Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syarikah*", *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), hlm. 31

dengan ekonomi riil. Hubungan yang terjalin antara pihak bank dan nasabah memiliki posisi yang seimbang tanpa adanya pihak yang berkuasa maupun pihak yang dikuasai dalam hal untung dan rugi. Penguatan dalam perekonomian atas dasar nilai-nilai keIslaman misalnya secara global diwakili oleh bank syariah, tidak dapat serta merta berhasil hanya dengan mengandalkan kuatnya fondasi ekonomi yang dibangun, namun juga membutuhkan dukungan dari masyarakat yang tetap mempercayakan keuangan pada kelompok yang mengedankan nilai-nilai keIslaman, dalam hal ini bank-bank syariah.

Terdapat beberapa konsep dalam penerapan sistem ekonomi Islam agar terhindar dari krisis ekonomi global antara lain :

a) Konsep Tauhid, merupakan konsep yang menjelaskan mengenai keesaan Allah SWT. Melihat bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia antar sesama manusia, manusia dengan alam, dalam setiap aktivitasnya memperlihatkan keserasian antara nilai-nilai yang telah ditetapkan Allah dengan praktiknya. Jika dalam sistem ekonomi konvensional menerapkan sistem ribawi yang memiliki lebih besar *mudharat* karena dapat menghambat investasi ke sektor riil dan adanya pihak yang terdzalimi, maka dalam

ekonomi Islam tidaklah boleh dilakukan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.

- b) Konsep Khalifah, yang termaktub dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 30, merupakan cara pandang mengenai fungsi dan kedudukan manusia di muka bumi adalah sebagai pengemban amanah yang dapat mengolah akal dan pikirannya demi kemaslahatan seluruh umat manusia di bumi. Jika manusia menerapkan konsep ini dalam sistem perekonomian, maka setiap gerak geriknya pasti berpedoman pada sesuatu yang baik dan halal, serta semena-mena dan berkuasa yang juga merupakan salah satu faktor terjadinya resesi. Dengan memegang teguh konsep manusia sebagai khalifah ini, maka akan menimbulkan kehati-hatian dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan agar menghindari dari terjadinya inflasi, kemudian dapat mengembangkan ekonomi domestik dengan mengaplikasikan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Dengan akal dan pikiran yang ada pada diri manusia diharapkan mampu untuk memikirkan inovasi dalam bidang usaha yang bertujuan untuk menjaga stabilitas permintaan pasar agar tidak terjadi pertumbuhan ekonomi yang melambat.
- c) Konsep *Tazkiyah*, merupakan konsep yang membentuk kesucian jiwa dan ketinggian akhlak terdapat dalam Q.S

An-Nisa' (4) : 135, yang bunyinya dadalah sebagai berikut:³⁷

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِمِمَّا
فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِن تَلُؤُلُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ حَبِيرًا

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “ Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.”

Tazkiyah berarti penyucian (purification). Dalam konteks pembangunan, proses ini mutlak diperlukan sebelum manusia disertai tugas sebagai agen of development. Jikalau proses ini dapat terlaksana dengan baik, apapun pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh manusia tidak akan berakibat kecuali dengan kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.³⁸

³⁷ Q.S. An-Nisa (4) : 135

³⁸ Bakar, A., Op.Cit, hlm. 245.

Konsep ini merupakan salah satu konsep ekonomi Islam dalam menghadapi resesi global karena tetap memberi ruang dalam mementingkan diri sendiri namun tidak sampai pada tahap yang boleh merusak atau merugikan orang lain. Dalam hal ini lembaga-lembaga yang menangani masalah keuangan diharapkan dalam memenuhi hak dan kebebasannya harus tetap memperhatikan kepentingan orang lain, seperti tidak mengurangi ketersediaan kredit atau meningkatkan suku bunga yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

7. Pengertian Resesi

Resesi ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara mengalami penurunan berdasarkan dari Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah pengangguran, maupun pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif.³⁹ Jadi, resesi global merupakan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di banding tahun sebelumnya yang terjadi pada negara-negara di dunia. Dampak dari resesi global akan lebih cepat dirasakan pada negara yang ketergantungannya kuat pada komoditas ekspor dari negara lain.

³⁹ KPKNL Balikpapan, “Peran Penting UMKM dalam ancaman Isu Resesi”, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>, (selasa 4 Juli 2023, 01.42)

Resesi ekonomi diartikan sebagai penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dalam waktu stagnan dan lama, mulai dari berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Resesi ekonomi bisa memicu penurunan keuntungan perusahaan, meningkatnya pengangguran, hingga kebangkrutan ekonomi.

Secara umum, resesi terjadi ketika ekonomi tumbuh negatif dua kuartal beruntun. Pada 2020 lalu dunia mengalami resesi akibat pandemi Covid-19, menyebabkan berkurangnya lapangan kerja dan banyak pegawai dirumahkan. Tanpa aktivitas dan mobilitas manusia, roda ekonomi pun akan mengalami keterhambatan.

Para ahli menyatakan resesi terjadi ketika ekonomi suatu negara mengalami peningkatan dalam jumlah pengangguran, penurunan ritel, produk domestik bruto (PDB) yang negatif, dan terdapat kontraksi pendapatan dan manufaktur untuk jangka waktu yang lama maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Tahun 2022 silam, Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mewanti-wanti bahwa kenaikan suku bunga negara maju, terutama Bank Sentral Amerika Serikat akan tetap berlanjut hingga tahun 2023 yang dampaknya akan dirasakan oleh negara-negara di dunia. Kemudian di tahun 2023 ini, ketika Indonesia mulai heboh dengan ancaman resesi global yang

akan terjadi, Menkeu Sri Mulyani bertindak dengan memberikan sebersit harapan bahwa Indonesia tetap optimis namun harus tetap waspada di tengah resiko tekanan geopolitik, ancaman resesi, dan pemilu di tahun 2024.⁴⁰

Tidak hanya Menteri Keuangan RI yang membahas mengenai resesi, Jokowi sebagai Presiden RI pada pembukaan Rapat Koordinasi Nasional Investasi Tahun 2022 mengatakan bahwa tahun 2023 merupakan awal resesi global terjadi, yang mana pertumbuhan dan perputaran uang sangat mengharapkan tambahan arus modal masuk dari investasi dan investor.⁴¹

Resesi menurut penulis merupakan keadaan perekonomian negara yang mengalami kemerosotan atau perlambatan laju pertumbuhan ekonomi karena beberapa faktor. Salah satu diantaranya yang dapat mengawali terjadinya resesi adalah karena kurangnya persiapan dalam menghadapi guncangan ekonomi karena suatu hal yang mendadak seperti saat Pandemi Covid-19 lalu. Kemudian ketidakseimbangan produksi juga dapat menyebabkan resesi, karena permintaan pasar yang sedikit namun

⁴⁰ Universitas Terbuka, “Sri Mulyani : 2023 Indonesia optimis Namun tetap Waspada”, <https://www.ut.ac.id/berita/2023/02/sri-mulyani-2023-indonesia-optimis-namun-tetap-waspada> , 2023/02/03 (Rabu 5 Juli 2023, 16.48)

⁴¹ Kompas, “Jokowi:Diperkirakan awal 2023 sudah masuk resesi global” <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/30/10342351/jokowi-diperkirakan-awal-2023-sudah-masuk-resesi-global> , 2022/11/30, (Rabu 5 Juli 2023, 17.42)

produksi dalam jumlah banyak maka akan terjadi penumpukan produk maupun sebaliknya. Resesi global sangat mempengaruhi pertumbuhan laju ekonomi, karena dapat menyebabkan nilai tukar rupiah yang melemah akibat inflasi, kenaikan tingkat suku bunga, permintaan produk ekspor yang menurun, dan meningkatnya pengangguran karena kehilangan pekerjaan.

Resesi sendiri jika diartikan dengan sederhana adalah suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk, hal itu dapat terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Dalam Islam resesi sudah dijelaskan dalam Al Quran. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi⁴² :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Kehidupan manusia memang penuh cobaan. Dan Kami pasti akan menguji kamu untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang dengan sedikit ketakutan, kelaparan,

⁴² Q.S. Al-Baqarah (2) : 155

*kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Bersabarlah dalam menghadapi semua itu.”).*⁴³

Terjemahan ayat ini menggambarkan kondisi masyarakat dalam sebuah negara yang mengalami kesulitan pada aspek ekonominya, kesulitan disini merupakan keadaan resesi. Artinya, umat Islam seharusnya telah memiliki kesadaran lebih awal untuk menghadapi, meminimalisir dampak, bahkan mencegah akan terjadinya resesi.

8. Jenis-Jenis Resesi

Adapun jenis-jenis resesi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) *Boom and Bust Recession*

Economic boom adalah keadaan aktifitas ekonomi yang mencapai puncaknya.⁴⁴ Resesi ini terjadi ketika mengalami *economic boom* yaitu pertumbuhan ekonomi yang melesat di atas pertumbuhan rata-rata. Kenaikan tersebut memicu tingginya inflasi dan defisit transaksi berjalan dan laju pertumbuhan ekonominya pun cenderung tidak berkelanjutan. Ketika inflasi menanjak, maka bank sentral akan menaikkan suku bunga. Dengan suku bunga tinggi, belanja rumah tangga akan direm, dan cenderung melakukan saving, hal ini pada akhirnya akan memicu resesi. Resesi jenis ini biasanya terjadi

⁴⁴ Sutjipto, H., *Teori Bunga Dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking, 1(1). Hlm. 7

dalam waktu singkat dan tidak parah. Ketika inflasi mulai melanda, bank sentral kembali menurunkan suku bunga dan membuat memulihkan perekonomian.

b) Balance Sheet Recession

Resesi jenis ini bisa berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan terjadi dalam rentan waktu yang panjang. Resesi ini terjadi ketika neraca perbankan maupun perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar akibat kemerosotan harga aset dan kredit yang macet. Saat itu terjadi, perbankan akan membatasi penyaluran kredit yang dikemudian hari akan berdampak pada investasi maupun ekspansi dunia usaha. Resesi pun pada akhirnya tidak dapat terelakkan.

c) Supply-Side Shock Recession

Resesi ini terjadi akibat masalah pasokan yang jumlahnya tidak mencukupi, sehingga harganya seketika dapat meroket yang menyebabkan bank sentral menaikkan suku bunga dan akhirnya terjadilah resesi.

d) Economic Depression

Resesi yang satu ini menyebabkan kontraksi ekonomi yang begitu tinggi hingga dapat disimpulkan sebagai resesi yang paling mengerikan akibat jangka waktu berlangsung dalam periode waktu yang lama. Depresi akibat resesi menyebabkan meningkatnya jumlah

pengangguran karena perusahaan tidak dapat memperkerjakan mereka lagi.

9. Dampak Resesi Ekonomi

Resesi ekonomi jelas bukan sesuatu yang diharapkan dalam perekonomian. Resesi ekonomi tidak hanya berdampak kepada pemerintah, tetapi juga perusahaan hingga kehidupan individu. Berikut penjelasan dampak resesi ekonomi:

a) Dampak Resesi Ekonomi untuk Pemerintah

Pengelolaan anggaran memuat sitematika perencanaan, pengaturan, pengalokasian, pengawasan dan *feedback* keuangan negara yang disusun secara sistematis berdasarkan perundangan yang berlaku. Pengelolaan anggaran mengacu pada visi perencanaan pembangunan dengan penetapan tujuan yang terukur, secara teknis pengelolaan anggaran memuat perencanaan, pengawasan dan peng-administrasian. Instrumen anggaran sebagai tolak ukur sejauh mana capaian program-program pemerintah dapat direalisasikan.⁴⁵

Resesi ekonomi membuat pendapatan negara dari pajak dan non pajak menjadi lebih rendah. Ini karena penghasilan masyarakat menurun hingga harga properti yang anjlok dan akhirnya memicu rendahnya jumlah PPN ke kas negara.

⁴⁵ Suparman, N, *Dampak pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan keuangan negara. Indonesian*, Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 6(1), 31-42, 2021, Hlm. 33

Ketika pendapatan negara sedang merosot, pemerintah tetap dituntut membuka lapangan kerja sebanyak mungkin karena jumlah pengangguran yang meningkat. Akibatnya, pinjaman ke bank asing bakal meroket. Selain itu, pembangunan tetap dituntut untuk terus berjalan di berbagai sektor pemerintahan, termasuk menjamin kesejahteraan rakyat. Pada akhirnya, penurunan pendapatan pajak dan meningkatnya pembayaran kesejahteraan mengakibatkan defisit anggaran serta tingginya utang pemerintah.

b) Dampak Resesi Ekonomi untuk Perusahaan

Bisnis berpotensi bangkrut saat terjadi resesi ekonomi. Ketika terjadi resesi ekonomi, daya beli masyarakat menurun dan pendapatan perusahaan bakal semakin kecil. Kondisi ini yang bakal mengancam kelancaran arus kas. Perang harga lantas menjadi opsi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Namun, langkah ini membuat keuntungan bakal menurun dan harus ditambah dengan melakukan efisiensi. Biasanya, perusahaan bakal menutup area bisnis yang kurang menguntungkan hingga memotong biaya operasional.

c) Dampak ke Pekerja

Sebenarnya, efisiensi yang dilakukan perusahaan ketika terjadi resesi juga berdampak ke pekerja. Menutup area bisnis yang kurang menguntungkan dan memotong biaya operasional berarti melakukan PHK kepada banyak

pekerja. Jika banyak terjadi PHK, berarti pengangguran semakin meningkat. Padahal, mereka dituntut untuk terus memenuhi kebutuhan hidup di tengah resesi ekonomi. Di lain sisi, bagi pekerja yang tidak terkena PHK juga terancam terkena pemotongan upah dan hak kerja lainnya saat resesi ekonomi terjadi.

10. Penyebab Resesi Ekonomi

Diawali dengan terjadinya konflik Rusia dan Ukraina. konflik yang terjadi antara keduanya sudah berlangsung sejak lama dan memuncak ketika keinginan Ukraina dalam bergabung dengan organisasi NATO, Rusia telah mengeluarkan berbagai peringatan. Namun Ukraina tetap dalam pendiriannya dan akhirnya perang pun pecah. Perang Ukraina-Rusia yang terjadi, didalamnya banyak negara yang terlibat yang membuat Rusia menghentikan pasokan energi dan komoditas lain sebagai respon terhadap sanksi yang diterimanya.⁴⁶

Resesi ekonomi ditandai dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam dua kuartal beruntun. Resesi menyebabkan penurunan simultan dalam aktivitas di sektor ekonomi. Terjadinya resesi menimbulkan efek bagi setiap aktivitas ekonomi. Ketika investasi menurun atau turun, tingkat produksi barang dan jasa secara otomatis akan menurun. Ketika tingkat produksi turun, penyerapan tenaga

⁴⁶ Amin, M., & Sanaky, Y. A., Op.Cit, hlm. 30

kerja turun, sehingga pengangguran meningkat secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat.

Produksi barang dan jasa juga turun, sehingga PDB (produk domestik bruto) turun. Jika tidak segera diatasi, efek ini akan menyebar dan melemahkan banyak sektor, termasuk UKM dan UMKM. Neraca perdagangan kemudian akan negatif dan berdampak pada cadangan devisa.

Hal ini pada akhirnya mengarah pada resesi yang berlangsung lama, sehingga menjadi depresi ekonomi yang berujung pada kebangkrutan ekonomi. Pemulihan ekonomi akan semakin sulit jika perekonomian negara tersebut bangkrut. Hal ini juga dapat menyebabkan pekerja yang menganggur kehilangan keterampilan dan koneksi mereka di pasar kerja, sehingga sulit untuk menemukan pekerjaan baru, dan dengan banyak usaha kecil yang bangkrut, sehingga hanya sedikit perusahaan yang dapat mempekerjakan para penganggur.⁴⁷ Adapun beberapa penyebab terjadinya resesi ekonomi adalah sebagai berikut:

a) Sifat Manusia

Sifat rakus dan tamak yang sudah menjadi keburukan manusialah yang tidak mau mementingkan kemaslahatan umat dan memilih keuntungan untuk diri sendiri sehingga

⁴⁷ Suaidah, S., & Marliyah, M., Op.Cit, hlm. 4.

mereka enggan melaksanakan perintah Allah. Allah memerintahkan manusia untuk menikmati rezeki yang telah diberikan tanpa mengambil hak orang lain dan berbuat kerusakan atau melakukan keburukan di dunia.⁴⁸

b) Guncangan ekonomi yang mendadak

Pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun silam merupakan salah satu penyebab resesi ekonomi. Ini ditandai dengan lemahnya daya beli akibat kesulitan finansial. Selain resesi, guncangan ekonomi juga bisa menyebabkan berbagai masalah ekonomi serius, seperti tumpukan utang. Utang yang banyak membuat biaya pelunasannya meningkat, bahkan hingga sampai ke titik tidak mampu melunasinya lagi.

c) Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus.⁴⁹ Pada 2020 lalu dunia mengalami resesi akibat pandemi Covid-19, sekarang resesi terjadi karena tingginya inflasi akibat harga komoditas energi yang melesat. Inflasi merupakan kondisi naiknya harga barang dan jasa selama periode tertentu. Inflasi yang berlebihan membuat daya beli masyarakat melemah. Di lain sisi, produksi barang dan jasa bakal menurun. Ini masuk dalam

⁴⁸ Amin, M., & Sanaky, Y. A., Op.Cit, hlm. 32

⁴⁹ Nur, F., *Inflasi pengangguran ekonomi makro*, hlm. 2

kategori berbahaya karena akan memicu pengangguran, kemiskinan, dan berujung pada resesi.

d) Tingginya Suku Bunga

Inflasi yang melambung membuat bank sentral menaikkan suku bunganya. Masalahnya, dua hal tersebut diperparah dengan daya beli yang mulai lesu dan bakal menjadi pemantik resesi. Suku bunga yang tinggi berfungsi untuk melindungi nilai mata uang, tapi ini akan membebani debitur dan menyebabkan kredit macet. Jika terjadi secara besar-besaran, perbankan bisa kolaps.

e) Deflasi

Tak hanya inflasi, deflasi juga bisa menyebabkan resesi ekonomi. Deflasi, yaitu manakala harga-harga secara umum turun dari periode sebelumnya (nilai inflasi minus).⁵⁰ Deflasi ditandai dengan turunnya harga barang atau jasa. Sekilas deflasi bisa meningkatkan daya beli masyarakat, tapi jika terjadi berlebihan akan merugikan penyedia barang dan jasa. Penurunan harga terus-menerus bisa membuat konsumen menunda pembelian dan menunggu hingga nominal terendah. Jika ini terjadi, daya beli justru melemah dan aktivitas produksi berkurang. Ketika individu dan unit bisnis berhenti mengeluarkan uang, ekonomi bakal rusak.

f) Gelembung Aset Pecah

⁵⁰ Ibid

Gelembung aset juga menjadi salah satu penyebab resesi ekonomi. Fenomena gelembung aset biasanya terjadi di pasar saham dan properti. Investor mengambil keputusan gegabah yang akhirnya merusak pasar. Mereka membeli banyak saham atau menumpuk properti dengan spekulasi bahwa harganya akan terus naik di masa depan. Namun, gelembung aset itu bakal ramai-ramai dijual ketika kondisi ekonomi sedang berantakan atau disebut panic selling. Jika ini terjadi, resesi ekonomi bakal makin dekat.

g) Perkembangan Teknologi

Penyebab resesi ekonomi tak hanya dari sektor ekonomi secara langsung, tapi juga berkaitan dengan teknologi. Adanya revolusi industri dikhawatirkan membuat Artificial Intelligence (AI) dan robot akan menggantikan banyak pekerjaan manusia. Jika ini terjadi, banyak pekerja yang berpotensi menjadi pengangguran dan resesi tak terhindarkan.

11. Solusi Menghadapi Resesi Dalam Islam

Ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan hadis dimana segala hal tentang hidup telah diatur di dalamnya termasuk kegiatan ekonomi atau muamalah ini.

Implementasi sistem ekonomi konvensional yang menempatkan uang sebagai komoditi menjadi salah satu penyebab timbulnya krisis global. Sistem ekonomi syariah menjamin bahwa praktik perbankan secara langsung

berhubungan dengan ekonomi riil. Pihak bank dan nasabah memiliki kekuatan yang seimbang jika usaha dalam keadaan untung ataupun rugi.⁵¹ Sistem konvensional menerapkan bunga (riba) pada setiap transaksi. Sistem ekonomi syariah mengharamkan riba. Riba termasuk transaksi bisnis yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Pengharaman riba adalah upaya untuk peningkatan kesejahteraan yang dijunjung tinggi oleh ekonomi syariah.⁵²

Hal sekecil apapun tidak luput dari ketentuan Allah dalam ajaran agama Islam, seperti semua jalan keluar atas permasalahan perekonomian yang akan terjadi pun telah dijelaskan dengan rinci, diantaranya :

1) Menggunakan Sistem *Profit and Loss Sharing*.

Sistem *Profit and Loss Sharing*/ Pembagian untung-rugi berarti keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis yang ditanggung bersama-sama. Solusi ini ditawarkan untuk menghindari praktek riba yang dilarang oleh Islam. Karena sistem *flat money* cenderung fluktuatif dan tidak stabil dan bisa mengakibatkan inflasi dan rentan adanya krisis.

2) Optimalkan Zakat, Infak, dan Wakaf (ZISWAF)

⁵¹ Pristiwiyanto, P. (2020). *Ekonomi Syariah solusi krisis keuangan global*. Al Iqtishod, 8(1), hlm. 42.

⁵² Ibid, hlm. 43.

Dalam Islam terdapat dalil yang menganjurkan kita untuk menyisihkan sebagian rezeki. Maka dari itu, menabung bisa menjadi solusi dalam menghadapi resesi. Menabung emas merupakan hal yang paling aman dan dipercaya kebal terhadap inflasi dan nilainya terus naik meski perlahan. Dalam Islam sendiri menabung emas diperbolehkan selama emas yang dibeli tersebut ada wujudnya atau bukan berupa emas fiktif.

Islam menjamin penghidupan orang-orang fakir dan mereka yang bekebutuhan dalam masyarakat Islam, bukan sekedar dari kemurahan hati, tetapi adalah hak bagi orang-orang fakir dan miskin. Maka dari itu, Islam menyebutkan sifat orang-orang beriman. Allah SWT berfirman :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : "Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu (24) bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak punya apa-apa (yang tidak meminta) (25)."⁵³

Menurut Kahf, zakat dapat mengendalikan hal-hal sebagai berikut:⁵⁴

1. Pengalokasian hata produktif diantara berbagai manfaat alternatif
2. Sarana-sarana produksi yang tidak produktif

⁵³ Q.S. Al-Ma'arij (70) : 24 & 25

⁵⁴ Zulkifli Rusby, Op.Cit, hlm. 12

3. Pengalokasian pendapatan diantara pengeluaran dan tabungan
4. Pegalokasian tabungan-tabungan diantara manfaat-manfaat produktif dan barang-barang mewah yang akhirnya rusak tanpa guna

3) Percaya Diri Setiap kesulitan pasti ada kemudahan

Allah SWT pun akan selalu memberikan bekal untuk kita mengatasinya dan hal itu terdapat dalam kemampuan yang kita miliki. Bila kita mencontoh dari nabi Yusuf a.s yang memiliki keahlian mentakwil mimpi ditambah dengan imannya yang kuat, serta pembawaan, wibawa, dan kharismanya tersendiri menjadikan ia percaya diri dan meminta kepada Raja agar dijadikan sebagai bendaharawan negeri Mesir saat itu.

Dalam surah Yusuf ayat ke 54, yang berbunyi :

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِنِي بِهَـذَا أَسْتَحْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ
لَدَيْنَا مَكِينٌ أُمِي

Artinya : “dan raja berkata, “ bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku.” Ketika dia (Raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (Raja) berkata, “ Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seseorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya.”

B. Kerangka Berfikir

